

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian tentunya diperlukan suatu metode penelitian yang dapat membantu dan memudahkan penulis dalam memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan tujuan dan permasalahan yang ada. Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Hal ini dilakukan karena jenis datanya adalah data kuantitatif. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan metode statistika inferensial. Peneliti memilih metode statistik inferensial karena lebih tepat digunakan untuk penelitian dengan dua variabel atau bivariate, sedangkan penelitian univariate atau satu variabel lebih tepat menggunakan metode deskriptif (Bryman, dkk, 2013, Hlm. 315).

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu *social society expression* sebagai variabel independen atau variabel bebas dan penggambaran perilaku *cancel culture* sebagai variabel dependen atau variabel yang kemudian diujikan melalui proses uji hipotesis guna mengetahui adakah pengaruh diantara *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture* remaja di Kota Bandung dalam kehidupannya sehari-hari serta seberapa besar pengaruhnya melalui uji koefisien determinasi. Peneliti menggunakan statistika inferensial parametrik untuk menguji parameter pengaruh melalui *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture* remaja di Kota Bandung.

### **3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Bandung. Alasan peneliti memilih kota Bandung sebagai lokasi penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kota Bandung merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang memiliki populasi remaja yang tinggi.
2. Saat ini remaja sangat bergantung pada media sosial.
3. Berdasarkan catatan data Badan Pusat Statistik pada tahun 2020 berdasarkan rentang usia 15-24 tahun, kota Bandung memiliki sebanyak 465.342 jiwa.

### 3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah remaja di Kota Bandung yang berjumlah 465.342 jiwa (yang nantinya akan diwakilkan oleh sampel). Adapun partisipan yang dijadikan sebagai responden dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Remaja Kota Bandung yang berusia 15-24 tahun
2. Pengguna aktif sosial media
3. Mengetahui istilah *cancel culture*

### 3.2.3 Populasi Penelitian

Kata populasi (*population/universe*) dalam statistika merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan). Populasi tidak terbatas pada sekelompok orang, tetapi juga apa saja yang menjadi perhatian kita.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah remaja yang ada di Kota Bandung sebanyak 465.342 orang menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bandung tahun 2020.

**Gambar 3.1**

**Data Remaja di Kota Bandung**

Kategori Usia	Perempuan						Laki-laki	
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	
0 - 4	375.821	367.289	361.627	37.828	36.296	34.799	341.800	
5 - 9	319.886	311.354	305.692	32.895	31.363	29.314	286.301	
10 - 14	263.951	255.419	249.757	27.902	26.370	24.321	241.800	
15 - 19	208.016	200.000	194.338	22.909	21.377	19.328	184.800	
20 - 24	152.081	144.065	138.403	17.916	16.384	14.335	136.800	
25 - 29	96.146	88.130	82.468	12.923	11.391	9.342	81.800	
30 - 34	40.211	32.195	26.533	6.930	5.398	3.743	31.800	
35 - 39	14.276	10.160	6.498	2.937	2.005	1.346	10.800	
40 - 44	4.341	3.225	2.163	0.944	0.692	0.451	3.800	
45 - 49	1.356	1.040	0.688	0.311	0.237	0.152	1.200	
50 - 54	0.471	0.355	0.239	0.106	0.072	0.047	0.400	
55 - 59	0.156	0.110	0.074	0.035	0.025	0.017	0.130	
60 - 64	0.051	0.035	0.024	0.012	0.008	0.005	0.040	
65 - 69	0.016	0.011	0.007	0.003	0.002	0.001	0.010	
70 - 74	0.005	0.003	0.002	0.001	0.000	0.000	0.003	
75 +	0.001	0.001	0.001	0.000	0.000	0.000	0.001	

(Sumber : Proyeksi Data BPS Tahun 2020)

### 3.2.4 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kelompok dari populasi penelitian yang direncanakan oleh peneliti (Creswell, 2014, Hlm. 110), hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar menggeneralisasi populasi dalam suatu penelitian. Adapun tujuan peneliti menentukan sampel dari populasi dikarenakan beberapa faktor seperti waktu dan tenaga yang terbatas, namun dalam hal ini pengambilan sampel tetap memperhatikan hal-hal lain yang tentunya mewakili populasi penelitian.

Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Teknik *simple random sampling* sebab dirasa paling efektif dan efisien bagi peneliti untuk melakukan penelitian namun tetap menggunakan perhitungan sistematis untuk memperoleh data yang dapat mewakili populasi remaja dengan kemungkinan kesalahan sampel probabilitas yang rendah (Thompson, 2012, Hlm. 279).

Berdasarkan penjabaran data diatas total jumlah remaja di Kota Bandung mahasiswa sebanyak remaja. Peneliti akan mengambil sampel penelitian menggunakan rumus slovin dengan estimasi kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{(1+Ne^2)}$$

Sumber: (Riyanto dan Hatmawan, 2020)

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

e = Estimasi kesalahan/presisi (5%)

$$n = \frac{465.342}{(1+465342.0,05^2)}$$

$$n = \frac{465.342}{(1+465342.0,0025)}$$

$$n = \frac{465.342}{1.164,355}$$

$$n = 399,656$$

$$n = 400$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, maka peneliti akan mengambil sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 400 orang.

### 3.3 Identifikasi Variabel

Variabel merupakan karakteristik suatu kelompok maupun individu yang dapat terukur serta dapat di observasi. Variabel pada umumnya terdiri dari dua atau lebih kategori (Creswell, 2014, Hlm. 76). Berikut dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel bebas dan variabel terikat:

- a. Variabel bebas atau yang dikenal dengan variabel independen (variabel X), merupakan variabel yang diprediksi dapat mempengaruhi atau berdampak pada hasil karena pada dasarnya variabel X dapat memberikan stimulus terhadap variabel dependen (Creswell, 2017, Hlm. 87).
- b. Variabel terikat atau yang dikenal dengan variabel dependen (variabel Y), merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Creswell, 2017, Hlm. 87).

Berikut masing-masing variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini:

Variabel bebas (X) : *Social Society Expression* Melalui Media Digital

Variabel terikat (Y) : Perilaku *Cancel Culture*

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan membahas pengaruh *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture* remaja di Kota Bandung, dimana berdasarkan kajian teoritis tersebut, variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki pengertian yang belum disepakati oleh para ahli dengan cakupan yang sangat luas, oleh karena itu guna membatasi pembahasan dan mengoperasionalkan variabel variabel yang ada dalam penelitian di tingkat lapangan perlu dirumuskan definisi operasional variabel.

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu *social society expression* melalui media digital dan perilaku *cancel culture*. Adapun definisi operasional masing-masing variabel adalah sebagai berikut: *social society expression* melalui media digital merupakan suatu penyampaian pandangan, aspirasi, kritik, emosi yang dilakukan oleh masyarakat melalui media elektronik dan media sosial.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner Penggunaan angket bertujuan untuk menggeneralkan populasi berdasarkan sampel yang telah ditentukan. Penggunaan angket sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini melalui langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan angket yang berdasarkan variabel penelitian
- b. Menyerahkan usulan rancangan angket kepada dosen pembimbing
- c. Jika usulan rancangan angket telah disetujui, peneliti menyebarkan angket kepada sampel yang telah ditentukan

Kuesioner merupakan alat primer yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Kuesioner digunakan untuk mencari informasi terkait pengaruh *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture* remaja di Kota Bandung. Salah satu pemilihan teknik kuesioner ini adalah pertimbangan jumlah responden, sehingga dengan menggunakan teknik ini dapat mengefektifkan waktu dalam penelitian, khususnya dalam pengumpulan data kuantitatif. Adapun angket dalam penelitian ini dibuat dengan bersifat tertutup. Selanjutnya, skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert, hal tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa perilaku sosial, pandangan, serta persepsi dari remaja Kota Bandung dalam perilaku *cancel culture*.

**Tabel 3.1**

#### Skor Pernyataan Angket Skala Likert

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

*Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)*

### 3.6 Instrumen Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian yaitu pengaruh *social society expression* melalui media digital terhadap perilaku *cancel culture*. Maka terdapat dua variabel yang akan diujikan yaitu *social society expression* melalui media digital sebagai variabel X dan perilaku *cancel culture* sebagai variabel Y.

#### 3.6.1 Instrumen Variabel Social Society Expression Melalui Media Digital

##### 3.6.1.1 Spesifikasi Instrumen

Variabel penggambaran *social society expression* melalui media digital sebagai berikut.

**Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Variabel Social Society Expression Melalui Media Digital**

<b>Indikator <i>social society expression</i> melalui media digital</b>	<b>Pernyataan</b>	<b>Nomor instrumen</b>
<b>Mengakses, menerima dan menyebarkan informasi</b>	Mengakses media sosial >5 jam dalam sehari	1
	Menggunakan media sosial dalam mencari informasi	2
	Lebih tertarik mencari informasi yang sedang viral	3
	Menyebarkan informasi yang menarik dari media sosial kepada teman	4
	Mencari fakta tentang informasi yang diterima melalui media social	5
	Penyampaian informasi yang ada di media sosial lebih mudah dimengerti	6

	Lebih mudah mengakses, menerima, dan menyebarkan informasi melalui media social	7
	Media sosial menjadi gaya hidup remaja saat ini	8
<b>Mengekspresikan diri melalui media sosial</b>	Lebih dominan mengekspresikan diri/show off melalui media sosial	9
	Membuat postingan tentang permasalahan yang sedang viral	10
	Sering memberikan komentar di postingan orang lain	11
	Membuat postingan tentang gaya hidup/lifestyle	12
	Lebih mudah mengekspresikan diri melalui media social	13
	Kebebasan berekspresi di media sosial didukung oleh kebijakan pemerintah yaitu hak kebebasan berpendapat dan pers	14
	Membuat postingan karena ingin dilihat orang lain	15
	Membuat postingan karena keinginan diri sendiri	16

*Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)*

### 3.6.2 Instrumen Variabel Perilaku *Cancel Culture*

#### 3.6.2.1 Spesifikasi Instrumen

Variabel penggambaran perilaku *cancel culture* sebagai berikut.

**Tabel 3.3**

**Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku *Cancel Culture***

Perilaku <i>Cancel Culture</i>	Pernyataan	Nomor instrumen
<b>Penarikan dukungan dari media sosial</b>	Unfollow seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat	17
	Melakukan penarikan dukungan di media sosial kepada seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat karena ajakan teman	18
	Tidak peduli ketika seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat membuat postingan di masyarakat	19
	Melakukan penarikan dukungan di media sosial kepada seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat karena mengikuti tren	20
	Melakukan penarikan dukungan di media sosial kepada seseorang/lembaga yang	21



	berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat karena keinginan diri sendiri	
<b>Merusak reputasi dengan <i>online shaming</i></b>	Memberikan komentar hujatan kepada seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat	22
	Melakukan <i>online shaming</i> kepada seseorang/lembaga yang melakukan penipuan atau kekerasan	23
	Melakukan <i>online shaming</i> kepada seseorang/lembaga yang berbeda pendapat atau orang yang mengkritisi suatu permasalahan yang sedang viral	24
	Lebih dominan melakukan <i>online shaming</i> dibandingkan dengan bentuk perilaku cancel culture yang lain	25
	Melakukan <i>online shaming</i> karena keinginan diri sendiri	26
	Melakukan <i>online shaming</i> kepada seseorang/lembaga yang melakukan pelanggaran norma agama dan asusila	27
	<i>Online shaming</i> merupakan hukuman yang tepat untuk	28

	seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat	
	<i>Online shaming</i> dapat merubah perilaku seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat	29
	<i>Online shaming</i> dapat merugikan bagi seseorang/lembaga berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat	30
<b>Tidak menggunakan produk/ mendukung karya</b>	Tidak membeli dan menggunakan produk seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat	31
	Tidak mendukung karya seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat	32
	Tidak menggunakan produk/mendukung karya walaupun bagus untuk menimbulkan efek jera	33
<b>Membawa permasalahan ke dalam hukum formal</b>	“hukuman” di media sosial menimbulkan efek jera bagi seseorang/lembaga yang berperilaku tidak sesuai dengan norma di masyarakat	34

	dibandingkan dengan hukum formal	
	Jika “hukuman” di media sosial tidak efektif, jalan terakhir dengan membawa permasalahan ke hukum formal	35
	Permasalahan yang diviralkan di media sosial bertujuan agar pihak yang berwenang dapat mengusut permasalahan tersebut	36

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

### 3.7 Penafsiran Data

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dari jawaban yang didapatkan dan diolah, peneliti menafsirkan data-data dengan berpedoman pada batasan sebagai berikut.(Qomari, 1970)

**Tabel 3.4**  
**Penafsiran data**

Presentase	Kriteria Penafsiran
100%	Seluruhnya
76%-99%	Sebagian besar
51%-75%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
26%-49%	Kurang dari setengahnya
1%-25%	Sebagian kecil
0%	Tidak ada seorang pun

Sumber : Qomari, 1970

### 3.8 Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengumpulan Data

#### 3.8.1 Validitas Instrumen

Validitas menunjukkan sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau hasil ukur yang sesuai dengan maksud yang dilakukan (Sugiyono, 2014)

Mengukur validitas instrumen pengumpulan data, menggunakan validitas internal yang berupa uji validitas dengan analisis butir pada masing-masing variabel. Pengujian validitas tiap butir menggunakan analisis sistem, dengan perhitungan korelasinya menggunakan persamaan Pearson Product Moment (Sugiyono, 2013, Hlm. 210). Menurut Sugiyono (2013: 212), rumus korelasi Pearson Product Moment antara lain:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_1 Y_1 - (\sum X_1)(\sum Y_1)}{\sqrt{\{n\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \{n\sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2\}}}$$

□

Dimana :

$R_{xy}$  = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment* antara variabel X dengan variabel Y

X = Skor variabel X

Y = Skor variabel Y

N = Jumlah responden

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *correlation pearson product moment* melalui *software SPSS 24 for windows*. Instrumen dikatakan valid apabila nilai signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,361 dan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berikut hasil uji validitas dari variabel *social society expression* (Variabel X) dan perilaku *cancel culture* (Variabel Y).

**Tabel 3.5**

**Hasil Uji Validitas Variabel X dan Y**

Variabel	Indikator	No Soa 1	t Hitung	t Tabel (n=30 )	Keterangan
<i>Social society expression</i> melalui media digital	Mengakses, menerima dan menyebarkan informasi.	1	0,893	0,361	Valid
		2	0,604	0,361	Valid
		3	0,676	0,361	Valid
		4	0,893	0,361	Valid
		5	0,006	0,361	Tidak Valid
		6	0,365	0,361	Valid

		7	0,340	0,361	Valid
		8	0,858	0,361	Valid
	<b>Mengekspresikan diri melalui media sosial</b>	10	0,533	0,361	Valid
		11	0,787	0,361	Valid
		12	0,572	0,361	Valid
		13	0,889	0,361	Valid
		14	0,832	0,361	Valid
		15	0,461	0,361	Valid
		16	0,390	0,361	Valid
<b>Perilaku <i>Cancel culture</i></b>			17	0,858	0,361
		18	0,806	0,361	Valid
	<b>Penarikan dukungan dari media sosial</b>	19	0,492	0,361	Valid
		20	0,450	0,361	Valid
		21	0,709	0,361	Valid
	<b>Merusak reputasi dengan <i>online shaming</i></b>	22	0,575	0,361	Valid
		23	0,491	0,361	Valid
		24	0,890	0,361	Valid
		25	0,714	0,361	Valid
		26	0,392	0,361	Valid
		27	0,600	0,361	Valid
		28	0,866	0,361	Valid

	29	0,374	0,361	Valid
	30	0,849	0,361	Valid
<b>Tidak menggunakan produk/mendukung karya</b>	31	0,530	0,361	Valid
	32	0,503	0,361	Valid
	33	0,070	0,361	Tidak Valid
	34	0,830	0,361	Valid
<b>Membawa permasalahan ke hukum formal</b>	35	0,366	0,361	Valid
	36	0,370	0,361	Valid

Sumber: diolah oleh peneliti (2022)

Hasil perhitungan uji validitas tersebut menunjukkan dari total 36 item soal sebanyak 34 item soal dinyatakan valid dan 2 item soal tidak valid sehingga penlitimenggunakan 34 item soal valid sebagai instrumen penelitian yang sah.

### 3.8.2 Realibilitas Instrumen

Penelitian menggunakan kuesioner membutuhkan uji reliabilitas alat ukur pada instrumen guna mengajegan hasil kuesioner yang diisi dalam kurun waktu dan tempat yang berbeda-beda. Sehingga hasil yang diperoleh nantinya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Pengujian reliabilitas instrumen ini dilakukan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* menghitung item-item pertanyaan yang telah dinyatakan valid melalui bantuan program *SPSS 24 for windows*. Instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai  $t_{tabel} = 0,361$

Hasil uji reliabilitas untuk (variabel X) dan (variabel Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel**  
**3.6 Uji**  
**Reabilita**  
**s**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Jumlah Item</b>	<b>Keterangan</b>
<b>0,849</b>	36	Reliabel

Sumber : data diolah oleh peneliti (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas bahwa sebanyak 36 item soal dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$ . Angka tersebut juga menunjukkan nilai yang jauh lebih besar sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa angket penelitian tersebut sangat konsisten

dan dapat dijadikan sebagai instrumen penelitian yang sah.

### **3.9 Analisis Data Penelitian**

#### **3.9.1 Penentuan tingkat Variabel**

Guna memperoleh penentuan tingkatan dari indikator di setiap variabel, maka digunakan rumus sebagai berikut:

- a. Kategori tinggi:  $X \geq (\text{Mean} + 1\text{SD})$
- b. Kategori sedang:  $(\text{Mean} - 1\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1\text{SD})$
- c. Kategori rendah:  $X < (\text{Mean} - 1\text{SD})$ .

#### **3.9.2 Uji Normalitas**

Dalam penelitian kuantitatif bivariat (dua variabel), uji normalitas dilakukan sebagai syarat untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok atau variabel. Hasil uji normalitas dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

#### **3.9.3 Uji Linearitas**

Tahap selanjutnya peneliti melakukan uji linearitas terhadap data yang telah diperoleh. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak. Hal ini adalah prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

#### **3.9.4 Regresi Linear Sederhana**

Regresi linear sederhana dipilih karena penelitian ini adalah bivariat. Regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat variabel faktor penyebab terhadap variabel akibatnya.

#### **3.9.5 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dalam penelitian ini untuk melihat apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak. Uji hipotesis dihitung menggunakan signifikansi korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

Taraf signifikan 10%. Besaran taraf signifikansi dipilih berdasarkan ukuran baku batas toleransi kesalahan dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu besarnya taraf signifikansi ditentukan peneliti berdasarkan besarnya populasi penelitian.

- a. Apabila  $T - \text{tabel} > t_{\text{tabel}}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- b. Apabila  $T - \text{tabel} < t_{\text{tabel}}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### **3.9.6 Analisis Koefisien Determinasi**

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat besaran prediksi atau kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel penyebab (X) terhadap variabel akibat (Y). Rumus analisis koefisien determinasi :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

### **3.10 Isu Etik**

Penelitian dilakukan dengan memenuhi etika atau aturan yang memperhatikan serta menghormati privasi dari subjek penelitian. Adapun

menurut American Sociological Association (ASA) etika atau aturan dalam penelitian didalamnya harus meliputi objektivitas penelitian, menghormati hak privasi dari subjek penelitian, melindungi kerahasiaan, serta mengungkapkan data hasil penelitian secara transparan. (Pandu, 2013)